



Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Roda Pintar terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN Tirtayasa 1

INFO PENULIS

Firqotun Najiyah
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas
Primagraha
firqotunnajiyah19@gmail.com

Sastra Wijaya
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas
Primagraha
sastrawijaya0306@gmail.com

Uvia Nursehah
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas
Primagraha
uvia.1616@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 4, No. 3, Desember 2024
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Najiyah, F., Wijaya, S., & Nursehah, U. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Roda Pintar terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN Tirtayasa 1. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (3), 1502-1511.

Abstrak

Rendahnya hasil belajar IPA disebabkan kurangnya variasi model dan media pembelajaran yang guru terapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu model dan media pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengembangkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *talking stick* berbantuan media roda pintar. Adapun model pembelajaran *talking stick* dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi sedangkan media roda pintar siswa dapat lebih terlibat karena mereka memiliki alat visual yang menarik untuk mendukung pembelajaran mereka, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media roda pintar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN Tirtayasa 1 Kab. Serang-Banten Tahun Ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Experimental Design* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *Purposive Sampling* dengan jumlah masing-masing sampel 56 siswa kelas eksperimen dan kontrol. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda, observasi dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan bantuan software IBM SPSS *Statistic* versi 26. Hasil analisis data diperoleh dari uji hipotesis menggunakan Uji *Independent Sample T-test* yang menunjukkan adanya penolakan H_0 dan penerimaan H_1 dengan nilai Sig. 2-tailed sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Hasil tersebut menandakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media roda pintar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN Tirtayasa 1 Kab. Serang-Banten Tahun Ajaran 2024/2025 pada materi rantai makanan dan jaring-jaring makanan, sehingga model pembelajaran *talking stick* berbantuan media roda pintar dapat membantu hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model pembelajaran *talking stick*, roda pintar, hasil belajar IPA, rantai makanan dan jaring-jaring makanan.

Abstract

The low science learning outcomes are due to the lack of variety of learning models and media that teachers apply in teaching and learning activities. One of the learning models and media that can be applied to develop student learning outcomes is the talking stick learning model assisted by smart wheel media. The talking stick learning model can encourage students to actively participate in discussions while the smart wheel media of students can be more involved because they have interesting visual tools to support their learning, so that they can improve science learning outcomes. This study aims to determine the influence of the talking stick learning model assisted by smart wheel media on science learning outcomes in grade V students of SDN Tirtayasa 1 Serang-Banten Regency for the 2024/2025 school year. The research method used is Quasi Experimental Design with Nonequivalent Control Group Design. The sampling technique in this study is Purposive Sampling with a sample of 56 students in each experimental and control class. The instruments used are multiple-choice tests, observation and documentation with data analysis techniques using the help of IBM SPSS Statistic version 26 software. The results of data analysis were obtained from hypothesis testing using the Independent Sample T-test which showed the rejection of H_0 and acceptance of H_1 with a value of Sig. 2-tailed of $0.000 < \alpha$ (0.05). These results indicate that there is an influence of the talking stick learning model assisted by smart wheel media on science learning outcomes in grade V students of SDN Tirtayasa 1 Serang-Banten Regency for the 2024/2025 school year on food chain materials and food webs, so that the talking stick learning model assisted by smart wheel media can help student learning outcomes.

Keywords: Talking stick learning model, smart wheel, science learning outcomes, food chain and food webs.

A. Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu hak asasi manusia. Melalui pendidikan, kemampuan siswa untuk tumbuh sebagai individu dan kontribusi kepada Masyarakat berkorelasi langsung dengan sejauh mana mereka dapat mengatasi ketidaktahuan mereka sendiri melalui proses pendidikan, sekolah, metode pengajaran, struktur kurikulum, atau Pelajaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan keahlian guru dalam proses pengajaran dan pembimbingan siswa. Menurut (Muchtari & Sahabuddin, 2023) pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam hidup seseorang, dengan pendidikan seseorang akan mengalami banyak perkembangan baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan membuat seseorang mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Sedangkan menurut (Dayana et al., 2021) mengatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan apa yang secara potensial dan faktual yang telah dimiliki siswa dan tidak hanya berusaha untuk mencapai hasil atau proses belajar akan tetapi bagaimana cara memperoleh hasil atau proses yang terjadi pada anak. Menurut (Dwiningrum & Sunaryati, 2023) pendidikan bukan hanya memberikan kemampuan dalam baik secara intelektual saja tetapi secara menyeluruh.

Menurut (Tati et al., 2022) mata pelajaran IPA adalah salah satu pelajaran yang sangat penting, karena mata pelajaran ini mencakup komponen kemampuan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang utama di sekolah dasar. IPA adalah suatu pelajaran yang mempelajari tentang alam semesta beserta isinya. Pelajaran IPA di sekolah dasar merupakan suatu pelajaran yang harus dipelajari oleh setiap peserta di sekolah, yang dimana siswa tidak hanya mempelajari tentang konsep dan juga prinsip-prinsipnya melainkan sebuah proses penemuan.

Menurut (Putri et al., 2023) dalam proses pembelajaran akan ada hasil akhir di setiap proses pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa yaitu hasil belajar. Hasil belajar

merupakan suatu pencapaian akhir dalam proses pembelajaran. Menurut (Sembiring et al., 2023) hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan aktivitas pembelajaran. Hasil belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk skor atau penilaian atau tes yang dilaksanakan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi dan wawancara pada tanggal 15 Januari 2024 yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Tirtayasa 1 kecamatan Tirtayasa kepada wali kelas V, peneliti menemukan beberapa permasalahan. Adapun salah satunya adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih terkategori rendah. Hal ini terjadi karena, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi IPA. Selain itu, dalam pembelajaran guru jarang menggunakan model pembelajaran inovatif dan media pembelajaran yang sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPA. Ini terjadi karena guru kurang memahami penggunaan model pembelajaran inovatif dan media pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran masih terfokus kepada guru (teacher centered) dengan metode pembelajaran klasikal dan belum maksimalnya penggunaan media pembelajaran oleh guru. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa dari Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 yang masih dibawah nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah 65. Nilai hasil belajar kelas V A jumlah siswa yang mencapai nilai KKTP sebanyak 12 siswa (43%), dan siswa yang belum tuntas mencapai nilai KKTP berjumlah 16 siswa (57%). Sedangkan siswa pada kelas V B yang nilainya mencapai KKTP terdapat 13 siswa (48%), dan siswa yang belum mencapai nilai KKTP berjumlah 15 siswa (53%). Jadi nilai hasil belajar siswa kelas V di SDN Tirtayasa masih banyak yang rendah. Menurut wali kelas V A dan V B bahwa pembelajaran siswa kurang aktif disebabkan siswa sibuk mengobrol dengan teman sebangku, dibelakangnya atau disamping, kurang memperhatikan guru pada saat hanya pembelajaran berlangsung, kurang bersemangat, beberapa siswa yang aktif untuk bertanya pada guru, dan bahkan yang menjawab pertanyaan dari guru, sehingga hasil belajarnya rendah.

Beberapa penelitian yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut (Kurniati & Kisworo, 2023) pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* dapat dijadikan sebagai inovasi baru dalam menyampaikan materi oleh tutor dan sebagai siswa juga mampu berperan aktif dalam pembelajaran serta mampu mengemukakan pendapatnya didepan umum. Penelitian yang dilakukan (Adiputra & Heryadi, 2021) perlunya model pembelajaran yang menarik perhatian siswa, agar siswa aktif ketika proses pembelajaran. Sedangkan penelitian yang menggunakan media pembelajaran roda pintar mampu meningkatkan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan (Puspitasari et al., 2023) dengan judul "Pengaruh penggunaan media pembelajaran roda pintar terhadap hasil belajar ipa kelas 4 sekolah dasar". Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat adanya pengaruh penggunaan media roda pintar terhadap hasil belajar matematika. Hal ini terlihat berdasarkan dari hasil signifikan menunjukkan terdapat adanya pengaruh penggunaan media roda pintar terhadap hasil belajar matematika. Hal ini terlihat berdasarkan dari hasil uji t dimana diperoleh $\text{Sig.}(2. \text{tailed}) < 0,005$ ($0,001 < 0,005$). Penelitian yang dilakukan (Erlinda et al., 2024) yang berjudul "Meningkatkan Efektivitas Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar" model pembelajaran *talking stick* sangat cocok untuk siswa sekolah dasar karena selain melatih siswa berbicara juga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Sedangkan penelitian yang (Nillah et al., 2023) dari data didapatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu *pretest* (50,56) dan *posttest* (85,40), sedangkan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol yaitu *pretest* (53,80) dan *posttest* (76,20). Dari hasil uji independent sampel t-test diperoleh nilai sig 2 tailed $0.01 < 0.05$, dan hasil t hitung 3,675 dan t tabel 1,677 yang berarti t hitung (3,675) > t tabel (1,677) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 48 Cakranegara.

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang dapat digunakan salah satunya adalah menerapkan model pembelajaran *talking stick* tentunya dapat digabungkan dengan penerapan media pembelajaran roda pintar yang nantinya akan mendukung dari penerapan model tersebut sehingga kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan dapat lebih aktif dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Menurut (Rofi'ah & Ma'ruf, 2020) *talking Stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Tongkat diputar dengan diringi musik atau kita kondisikan dengan suasana kelas dan kondisi siswa. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* siswa harus bekerja secara tim.

Selain memanfaatkan model pembelajaran kooperatif *talking stick* untuk meningkatkan partisipasi siswa, penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan mengurangi peran guru dalam proses pembelajaran juga dapat membantu. Salah satu media yang dapat digunakan adalah roda pintar.

Menurut (Risma et al., 2021) media roda pintar adalah benda yang berbentuk lingkaran yang bisa dimainkan. Media roda pintar merupakan media yang dapat mendukung siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Media roda pintar membantu proses pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif *talking stick*.

B. Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu jenis *Quasi Experimental Desain* atau eksperimen semu, dimana desainnya memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2022). Metode ini dipilih karena subjek penelitian tidak memiliki kontrol yang ketat terhadap variabel, sehingga variabel luar dapat mempengaruhi dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi validitas hasil penelitiannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i SDN Tirtayasa 1 Tahun Ajaran 2024/2025. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling*. Artinya pengambilan sampel penelitian ini tidak dipilih secara acak, karena ada suatu syarat yang harus dipenuhi sampel untuk dilakukannya penelitian, sehingga sampel yang diambil adalah peserta didik kelas V. Diantara teknik *non probability sampling*, peneliti memilih teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2022) teknik *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dalam penelitian ini, peneliti memilih sendiri responden yang akan dijadikan sampel yang peneliti anggap cocok, benar-benar mengetahui, atau memiliki kompetensi dengan penelitian ini. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas V A berjumlah 28 siswa sebagai kelas eksperimen, sedangkan V B berjumlah 28 siswa sebagai kelas kontrol. Pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan a) kedua kelas dianggap tertib selama proses pembelajaran berlangsung sehingga memudahkan penelitian. b) siswa memperoleh materi pelajaran IPA yang sama yaitu rantai makanan dan jaring-jaring makanan dan c) buku yang digunakan siswa sama.

Desain penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis *Nonequivalent Control Group Design* yang hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja dalam desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2022)

Penelitian ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen) dan kelompok kontrol. Sebelumnya, dilakukan *pretest* pada kedua kelompok tersebut untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang materi rantai makanan dan jaring-jaring makanan. Kemudian kedua kelompok tersebut diberi perlakuan diberikan yang berbeda, kelompok eksperimen berupa model pembelajaran *talking stick* berbantuan media roda pintar, adapun kelompok kontrol berupa pembelajaran *talking stick*. Setelah perlakuan diberikan, dilakukan *posttest* pada kedua kelompok tersebut untuk mengetahui hasil belajar siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan bantuan software IBM SPSS *statistic* versi 26 terhadap data *posttest*, maka hasil uji normalitas data *posttest* secara umum dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Statistik	<i>Posttest</i>	
	Eksperimen	Kontrol
A	0,05	0,05
Sig.	0,130	0,085
Kesimpulan	Normal	Normal

Berdasarkan data tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh hasil dengan taraf signifikansi (0,05) yang digunakan pada penelitian sebesar $0,130 > 0,05$ (kelas eksperimen) dan $0,085 > 0,05$ (kelas kontrol). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas dengan bantuan software IBM SPSS versi 26 terhadap data *posttest*, maka hasil uji homogenitas data *posttest* secara umum dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Uji Homogenitas *Posttest* pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Statistik	<i>Posttest</i>
α	0,05
Sig.	0,942
Kesimpulan	Homogen

Berdasarkan data tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dengan taraf signifikansi (0,05), diperoleh hasil sig (0,942) $> \alpha$ (0,05). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol berasal dari data varian sama atau homogen.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis (*independent sample T-test*) dengan bantuan software IBM SPSS *statistic* versi 26 terhadap data *posttest*, maka hasil uji hipotesis (*independent sample T-test*) data *posttest* secara umum dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Data Hasil Uji *Independent Sample T-test Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Statistik	<i>Posttest</i>
α	0,05
Sig.	0,000
Kesimpulan	H_0 ditolak, H_1 diterima

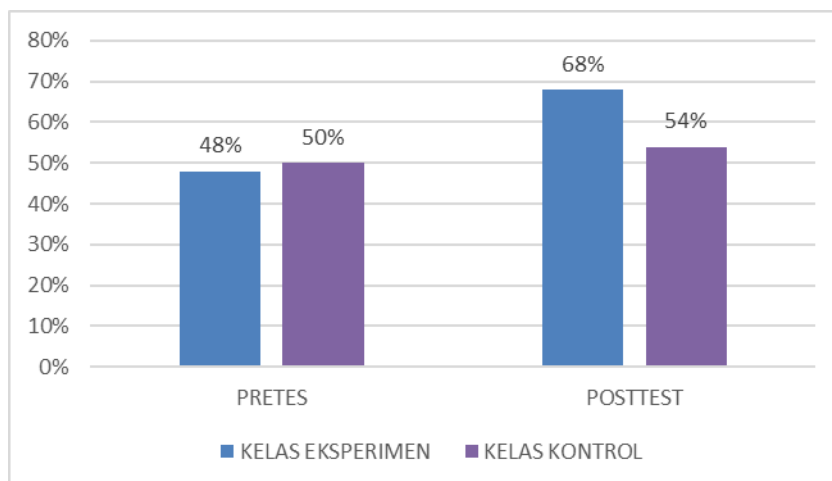
Hasil data pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil *posttest* kedua kelompok diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Artinya, berdasarkan hasil uji hipotesis (*independent sample T-test*) kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media roda pintar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN Tirtayasa 1 pada kelas eksperimen.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media roda pintar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN Tirtayasa 1 pada materi rantai makanan dan jaring-jaring makanan. Pada penelitian ini, kelas eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media roda pintar sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan model pembelajaran *talking stick* dengan pendekatan saintifik. Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat sampel terhadap data *posttest*. Berdasarkan Tabel 1 dan 2 dapat dilihat bahwa data *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen.

Adapun untuk menganalisis berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran *talking stick* berbantuan media roda pintar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V, maka

diperlukanlah uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan peneliti yaitu uji statistik parametrik dengan uji independent sample T-test. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang terdapat pada tabel 3, menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis data *posttest* yang terdapat diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ hal tersebut menunjukkan adanya penolakan H_0 . Artinya terdapat perbedaan hasil belajar IPA pada siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian (Nillah et al., 2023) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar pada kelas eksperimen dan kontrol. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* berbantuan media roda pintar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN Tirtayasa 1. Pengaruh tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 terdapat perbedaan persentase rata-rata indikator hasil belajar siswa yaitu sebesar 68% dengan kategori baik, sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 54% dengan kategori kurang. Persentase yang diperoleh kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media roda pintar lebih efektif daripada pembelajaran *talking stick*.



Gambar 1 Grafik Persentase Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Adapun kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dibuat berdasarkan tahapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media roda pintar. Tahapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media roda pintar terdiri dari orientasi siswa pada materi, membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, mengorganisasi siswa untuk belajar, menyiapkan tongkat yang berfungsi untuk memulai evaluasi materi yang telah diajarkan dan memberikan konfirmasi tentang kebenaran jawaban siswa.

Tahapan pertama pada proses pembelajaran ini yaitu orientasi siswa pada materi. Dalam tahapan ini, siswa diberikan sebuah pertanyaan untuk memancing siswa untuk aktif, setelah itu guru memberikan penjelasan mengenai materi rantai makanan dan jaring-jaring makanan. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Orientasi Siswa pada Materi

Tahapan kedua yaitu membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, selama proses pembelajaran berlangsung siswa berinteraksi dengan anggota kelompok serta saling bertukar

pikiran untuk menyelesaikan masalah yang terdapat dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) tersebut dan guru mengawasi dan membimbing kegiatan selama diskusi kelompok. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Membagi Siswa kedalam beberapa Kelompok

Tahapan ketiga yaitu mengorganisasi siswa untuk belajar, dalam hal ini siswa diminta untuk membaca materi tentang rantai makanan dan jaring-jaring makanan yang telah dipelajari untuk menunjang pengetahuan materi tersebut. kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Mengorganisasi Siswa untuk Belajar

Tahapan keempat yaitu menyiapkan tongkat yang berfungsi untuk memulai evaluasi materi yang telah diajarkan, dimana dalam tahap ini guru memulai sebuah permainan yang diiringi sebuah lagu dengan menggunakan sebuah tongkat berbantuan media roda pintar. Jika sebuah lagu itu berhenti, maka siswa yang mendapatkan tongkat tersebut akan mendapatkan pertanyaan. Untuk mendapatkan pertanyaan siswa diharuskan memutar media roda pintar untuk mendapatkan kartu soal, maka siswa diharapkan menjawab pertanyaan yang ada di kartu tersebut dan begitu seterusnya. Jika siswa yang menjawab benar maka akan diberikan sebuah penghargaan/hadiah. Dalam sebuah permainan ini, siswa dapat untuk menunjang pengetahuan materi yang telah dipelajari atau diajarkan. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5 Menyiapkan Tongkat yang berfungsi untuk memulai Evaluasi Materi yang telah diajarkan

Tahapan terakhir yaitu *memberikan konfirmasi tentang kebenaran jawaban siswa*. Pada tahap ini, guru memberikan sebuah kebenaran pada jawaban yang telah dilakukan oleh

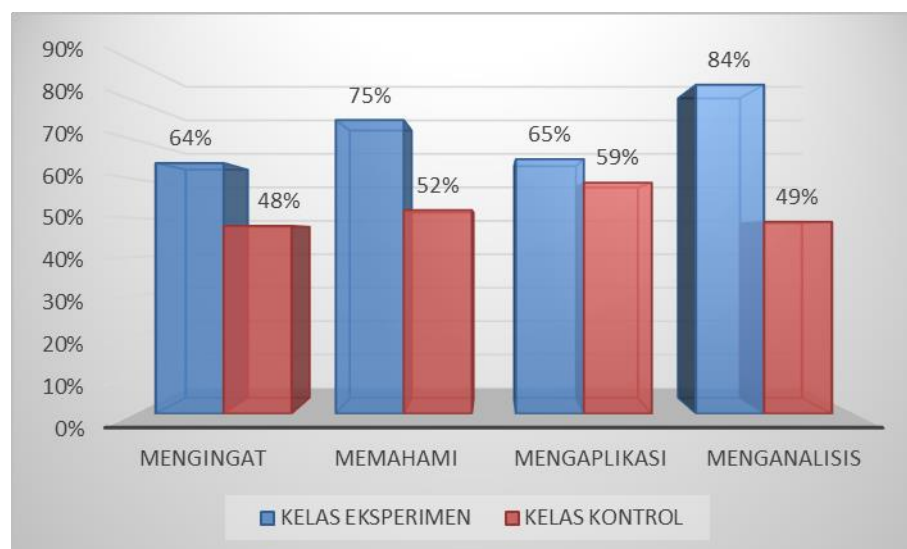
siswa dalam sebuah permainan. Selain itu, guru bersama siswa menyimpulkan serta merefleksikan hasil belajar terkait materi rantai makanan dan jaring-jaring makanan. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6 Memberikan Konfirmasi tentang Kebenaran Jawaban Siswa

Berdasarkan penjelasan di atas, tahapan dalam model pembelajaran *talking stick* berbantuan media roda pintar yang diterapkan di kelas eksperimen dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada materi rantai makanan dan jaring-jaring makanan. Hasil belajar meningkat karena terlebih dahulu disajikan sebuah pertanyaan, lalu diminta untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah. Selanjutnya, didalam proses pembelajaran terdapat sebuah permainan yang diiringi lagu dengan menggunakan sebuah tongkat dengan berbantuan media roda pintar terkait materi rantai makanan dan jaring-jaring makanan untuk menunjang pengetahuan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran *talking stick* berbantuan media roda pintar merupakan salah satu model dan media pembelajaran yang menghasilkan pembelajaran bermakna dikarenakan pada setiap tahapannya siswa terlibat aktif. Selama pembelajaran berlangsung siswa diminta untuk aktif. Selain itu, siswa juga harus diawasi atau dibimbing agar diskusi dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut didukung dengan hasil lembar observasi terhadap keterlaksanaan model *talking stick* berbantuan media roda pintar. Adapun data persentase rata-rata hasil *posttest* setiap indikator hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Gambar 7.

Gambar 4. 1 Grafik Presentase Indikator Hasil Belajar *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol



Berdasarkan gambar 7 yang telah dijabarkan di atas, diperoleh rata-rata persentase indikator hasil belajar siswa tertinggi kelas eksperimen yaitu indikator memahami dan menganalisis, sedangkan kelas kontrol yaitu pada indikator memahami, mengaplikasi dan

menganalisis. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* berbantuan media roda pintar memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, telah diperoleh hasil uji hipotesis berbantuan software SPSS versi 26 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menandakan adanya perbedaan rata-rata *posttest* yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media roda pintar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN Tirtayasa 1 pada materi rantai makanan dan jaring-jaring makanan.

E. Ucapan Terima Kasih

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berharga. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada rekan-rekan sejawat dan teman-teman yang telah memberikan masukan dan motivasi selama proses penelitian ini. Tak lupa, saya juga menghaturkan terima kasih kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan moral dan doa. Penelitian ini tidak akan tercapai tanpa kontribusi dari saudara-saudara semua.

F. Referensi

- Adiputra, D. K., & Heryadi, Y. (2021). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar*. <http://sinta.ristekbrin.go.id>.
- Dayana, R., Winarni, W. E., & Agusdianita, N. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Diorama Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 106–114.
- Dwiningrum, D. A. R., & Sunaryati, T. (2023). Pengembangan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas III Di SDN Mekarmukti 03 Bekasi Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Syntax Imperaktif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3), 283–288. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i3.255>
- Erlinda, W. O., Safariyah, N. I., Cahyani, W. O. A. D., Virdaya, W. O., Karim, K., Iye, R., & Kamasiah, K. (2024). Meningkatkan Efektivitas Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 466–473. <https://doi.org/10.35326/prosa.v8i4.4236>
- Kurniati, Y., & Kisworo, B. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick pada Kursus Bahasa Korea di LPK Master Korea Cilacap. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.37058/jpls.v8i1>
- Muchtar, F., & Sahabuddin, E. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan IPA Kelas V UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Makassar. *Jurnal Metafora Pendidikan (JMP)*, 1(1), 81–87.
- Nillah, N., Ilhamdi, M. L., & Astria, P. F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 48 Cakranegara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 5392–5407.
- Puspitasari, M., Rulviana, V., & HS, A. K. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran roda pintar terhadap hasil belajar matematika kelas 4 sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 1013–1019.
- Putri, D. R., Destiniar, & Dedy, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Question Box terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 4 Pedamaran. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 09(03), 1099–1109. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1578>
- Risma, M., Faizah, S. N., & Aryanto, S. J. (2021). *Pengembangan Media Roda Pintar Berkantong pada Materi Bangun Ruang di Kelas V Sekolah Dasar* (Vol. 1).
- Rofi'ah, N., & Ma'ruf, A. (2020). Implementasi Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 29–42. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim>

- Sembiring, E. P., Perangin-Angin, M. L., Rangkuti, I., Simanihuruk, L., & Rozi, F. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar Tema 7 Subtema 1 Siswa Kelas V SDN 066661 Medan Deli T.A 2022/2023*. 3(2), 175–188.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tati, A. D. R., Atjo, S. E. P., & Ashar, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD pada Mata Pelajaran IPA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 302–308. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6799>